

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam proposal skripsi ini adalah literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control*, dan keputusan investasi. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi *online* pada generasi Z.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sebagai solusi untuk menentukan jawaban atas masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data.

Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan,

pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian yang dikemukakan Sugiyono (2016) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi Online Generasi Z, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Locus of Control* yang dinotasikan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan investasi *online* (Y). Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	Empat indikator literasi keuangan yaitu: 1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan 2. Pengetahuan tabungan dan pinjaman 3. Pengetahuan asuransi 4. Pengetahuan investasi	1. Memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan 2. Mengetahui manfaat dan cara menyusun anggaran keuangan 3. Mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan dan pengeluaran 4. Menggunakan perencanaan keuangan yang baik dan benar agar memiliki tabungan untuk masa depan 5. Memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<p>cara menghitung suku bunga pinjaman</p> <p>6. Memahami asuransi untuk melindungi dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan</p> <p>7. Memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih asuransi</p> <p>8. Mengetahui bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar seperti deposito, obligasi, dan properti</p>	
Persepsi (X2)	Risiko	Persepsi risiko merupakan pandangan dimiliki oleh seorang investor melihat segala yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi.	<p>risiko suatu yang untuk segala risiko apabila untuk</p> <p>Indikator persepsi risiko antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Keuangan 2. Risiko Kinerja 3. Risiko Psikologis 4. Risiko Fisiologis 5. Risiko Waktu 	<p>online tanpa tahu O risikonya R D I N A L</p>
<i>Locus of Control</i> (X3)		<i>Locus of control</i> merupakan tolak ukur individu atas peristiwa yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak untuk mengendalikannya.	<p>Konsep tentang <i>locus of control</i> yang digunakan memiliki empat konsep dasar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi perilaku 2. Harapan 3. Nilai unsur penguat 4. Suasana psikologis 	<p>1. Investor percaya apa yang terjadi di masa depan tergantung dirinya sendiri I 2. Semua yang terjadi di kehidupan investor tidak lepas dari pengaruh luar N 3. Investor biasa melakukan apa yang ada dalam pikirannya untuk meningkatkan keuangan pribadi A 4. Mempunyai jalan keluar untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup investor L 5. Banyak yang bisa investor lakukan untuk</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<p>mengubah hal-hal penting dalam hidupnya</p> <p>6. Investor mampu menghadapi masalah kehidupannya</p> <p>7. Investor memiliki <i>control</i> atas hal-hal yang terjadi pada dirinya</p>	
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah tindakan suatu keputusan dari kebijakan yang diambil dalam melakukan investasi pada aset atau modal yang melakukan investasi yang akan memberikan profit dimasa yang akan datang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return</i> / tingkat pengembalian 2. <i>Risk</i> (risiko) 3. <i>The Time Factor</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor mengutamakan return dari produk investasi yang dipilih Investor berusaha mencari berbagai macam informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui return yang akan diterima 3. Investor mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi 4. Investor dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi 5. Investor menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko 6. Meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan 2. 7. Meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat 	<p>O</p> <p>R</p> <p>D</p> <p>I</p> <p>N</p> <p>A</p> <p>L</p>

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan secara *online* melalui *google form* yang disebarakan melalui media sosial dan harus diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dalam bentuk elektronik dengan menggunakan *google form* kepada gen Z pengguna aplikasi investasi dalam melakukan kegiatan investasi *online*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah investor generasi Z di Indonesia yang pernah menggunakan aplikasi investasi Bibit, Ajaib, Ipot sebagai sarana investasinya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari generasi Z pengguna aplikasi investasi *online* di Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel minimum menurut Sugiyono (2019) yaitu analisis yang digunakan adalah *multivariate* dengan korelasi atau regresi berganda maka :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah anggota sampel} &= 20 \times (\text{jumlah variabel yang diteliti}) \\ &= 20 \times 4 \text{ variabel} \\ &= 80 \text{ sampel (minimal)}\end{aligned}$$

Adapun pengambilan sampel ini diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

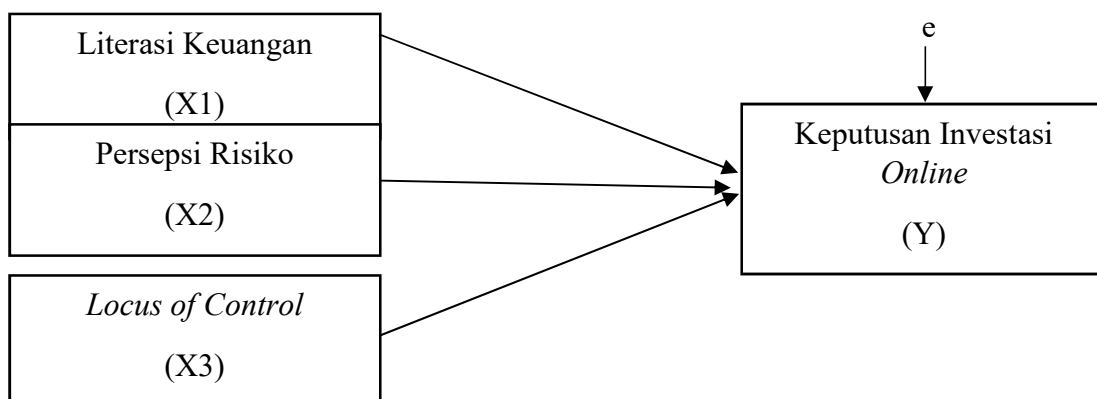
1. Warga Negara Indonesia (WNI).
2. Masyarakat atau generasi Z yang berusia 17 – 25 tahun.
3. Masyarakat atau generasi Z yang pernah melakukan keputusan investasi melalui aplikasi investasii *online*.
4. Mahasiswa yang masih aktif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel gen Z pengguna aplikasi investasi *online*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan antara variabel X1 (Literasi keuangan), X2 (Persepsi risiko), X3 (*Locus of Control*), dan variabel Y (Keputusan Investasi *Online*).

Jika dituangkan dalam beberapa bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Statistical Product and Service Solution Version 25* dengan metode olah data yaitu analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan pengaruh antar konstruk. Dalam melakukan analisis linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.1 Nilai Jenjang Interval

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 titik untuk menelaah seberapa kuat responden setuju atau tidak dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial. Terdapat 5 skala likert yang digunakan untuk menunjukkan hasil 1 sampai dengan 5.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Likert untuk jawaban kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden terhadap masing-masing literasi keuangan, persepsi risiko, *locus of control*, dan keputusan investasi maka perlu melakukan perhitungan. Perhitungan hasil jawaban kuesioner dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

N = Jumlah responden

F = Jumlah jawaban/frekuensi

Selanjutnya perhitungan intervalnya, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

3.4.2 Uji Instrumen Data

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran dan ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang menentukan apakah pengukuran tersebut memiliki kehandalan, dan apakah kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali dengan pengukuran yang sama (Suliyanto, 2018). Uji instrumen bertujuan untuk memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua syarat yaitu kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Sehingga sebelum instrumen dibagikan kepada responden, harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas merupakan alat ukur indeks dari ketelitian yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mengungkap gejala yang hendak diukur. Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [Sig. (2-tailed)] < taraf signifikansi (α) adalah 5% (Widi, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Reliabilitas merupakan

tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Kurniawan (2011) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai bahwa *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika $< 0,60$.

3.4.3 Method of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Hasil data penelitian ini merupakan data ordinal, sehingga perlu diubah menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) agar menjadi data interval. Pada proses pengolahan data MSI yaitu menggunakan *Additional Instrumen (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*.

Method Of Successive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2013:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Scale\ Value\ (SV) = \frac{Kepadatan\ batas\ bawah - Kepadatan\ batas\ atas}{Daerah\ dibawah\ batas\ atas - Daerah\ dibawah\ batas\ atas}$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Alasan bahwa uji asumsi klasik harus terpenuhi adalah karena supaya diperoleh model regresi dan perkiraan yang tidak bias dan penelitiannya dapat dipercaya. Jika terdapat satu syarat saja yang tidak memenuhi maka hasil regresi dapat dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat persebaran datanya. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α (5%)* (Ghozali 2018).

2. Uji Linearitas

Asumsi linearitas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, menurut Santosa dan Ashari (2005) menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus saling linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan metode metode ANOVA *Linearity*.

Asumsi linieritas terpenuhi Apabila :

- Terima H_0 = model tidak linier, jika $p\text{-value (sig.) Linearity} > \alpha$ atau $p\text{-value (sig.) Deviation from Linearity} \leq \alpha$.
- Tolak H_0 = model linier , jika $p\text{-value (sig.) Linearity} \leq \alpha$ atau $p\text{-value (sig.) Deviation from Linearity} > \alpha$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolimearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ atau sama dengan nilai tolerance-nya $\geq 0,10$ (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji

hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bond* (dU) dan ($4-dU$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-dU$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara ($4dU$) dan ($4-dL$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh atau dampak) satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Chandari, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen dan enam variabel independen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Package for Social Science*).

Menurut Sugiyono (2019) persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y1 = Keputusan Investasi *Online*

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Persepsi Risiko

X3 = *Locus of Control*

α = Konstanta (*intercept*)

B1 = Koefisien Regresi untuk Literasi Keuangan

B2 = Koefisien Regresi untuk Persepsi Risiko

B3 = Koefisien Regresi untuk *Locus of Control*

e = Nilai residu

3.4.6 Koefisien Determinasi

Ghozali (2017) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan.

1. Uji Signifikansi

a. Uji Kelayakan/Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila $F \text{ hitung} > \text{nilai } F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok (*fit*) (Suliyanto, 2011)

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi (t) dilakukan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Dasar

pengambilan keputusan pada uji signifikansi koefisien yaitu suatu variabel akan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabel (Suliyanto, 2011).